

# STUDI KORELASIONAL MENGENAI PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA MASA PACARAN PADA REMAJA AWAL DI JAKARTA

ANNISA INDAH FAJRINA

## ABSTRAK

**ANNISA INDAH FAJRINA. 190110100049.** Studi Korelasional mengenai Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual pada Masa Pacaran pada Remaja Awal di Jakarta. Pembimbing: **Dra. Marisa F. Moeliono.**

Kurangnya pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dapat mengarahkan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang beresiko (USAID, 2003; Indralal et al, 2009, Shat. 2009 dalam Wong, 2012). Kecenderungan remaja untuk menampilkan perilaku seksual sebenarnya bergantung kepada bagaimana sikap mereka terhadap perilaku seksual itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada 63 orang remaja awal, usia 12-15 tahun, berdomisili di Jakarta dan pernah memiliki pengalaman berpacaran. Responden dipilih dengan mempergunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang terdiri atas dua buah kuesioner yakni kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang disusun berdasarkan buku yang ditulis oleh Kusmiran (2012) dan kuesioner sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran yang disusun berdasarkan teori sikap dari Triandis (1971) dan perilaku seksual dari Santrock (2003, dalam Wanti Mutiara dkk, 2009).

Data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik *Pearson*. Dengan p-value sebesar 0,478 dan koefisien korelasi sebesar 0,091, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran. Artinya pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi tidak mempengaruhi kesetujuan remaja untuk menampilkan perilaku seksual yang beresiko pada masa pacaran.

**Kata Kunci:** kesehatan reproduksi, sikap terhadap perilaku seksual

## PENDAHULUAN

Menurut Nurmansyah dkk (2013), pengetahuan seputar kesehatan reproduksi yang buruk dapat berdampak pada perilaku seksual yang buruk pula dan mengarahkan pada kehamilan yang tidak dikehendaki, penularan penyakit menular seksual dan aborsi yang tidak aman. Hal ini kemudian menjadikan pemberian informasi seputar kesehatan reproduksi menjadi penting untuk diberikan kepada para remaja. Kurangnya pengetahuan seputar kesehatan reproduksi dapat mengarahkan remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang beresiko (USAID, 2003; Indralal et al, 2009, Shat. 2009 dalam Wong, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi menjadi penting untuk diberikan kepada remaja. Dengan harapan remaja akan terhindar dari dampak-dampak perilaku seksual yang beresiko.

Menurut Sarwono (2005), perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, resiko merupakan akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Sehingga perilaku seksual yang beresiko merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dan memiliki akibat yang merugikan baik untuk suatu individu ataupun individu lainnya. Contoh dari perilaku seksual yang beresiko yaitu, melakukan hubungan seks dengan pasangan yang berganti-ganti, melakukan hubungan seks tanpa menggunakan pengaman (kondom) (Nancy et al, 2003 dalam Tang et al, 2011; Abebe and Fekadu, 2000 dalam Bakhom et al, 2014) ataupun perilaku seksual lain yang dapat merugikan salah satu ataupun pihak lainnya. Perilaku seksual yang beresiko ini dapat mengarahkan pada kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, dan memperluas penyebaran penyakit menular seksual (Moeliono, 2004; Tang et al, 2011; Abebe and Fekadu, 2000 dalam Bakhom et al, 2014). Meskipun memiliki resiko namun perilaku tersebut masih dilakukan oleh para remaja, terutama pada masa pacaran.

Padahal pacaran itu sendiri sebenarnya salah satu bentuk dari relasi romantis yang posisinya berada diantara *dating* dan *married*. Pacaran disebut dengan *going steady*, dimana pada fase ini remaja mulai memilih seseorang untuk dijadikan pasangannya atau pacarnya. Pada masa kini waktu pacaran lebih cepat dimulai dibandingkan generasi-generasi sebelumnya dan cepat berkembang menjadi hubungan yang tetap, misalnya tidak aneh lagi

bagi anak perempuan berusia 13 tahun untuk berkencan dan sudah memiliki pasangan tetap pada usia 14 tahun (Hurlock, 2002).

Masa pacaran telah diartikan remaja sebagai masa untuk belajar melakukan perilaku seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman ringan, ciuman hebat, saling masturbasi, melakukan *oral sex* bahkan *sexual intercourse* (Pangkahila, 1997 dalam Dien Nursal, 2008). Menurut Santrock (2010), perilaku seksual remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif, dengan perilaku seksual yang dimulai dari *necking* hingga *sexual intercourse*.

Perilaku seksual yang ditampilkan remaja pada saat berpacaran ini sebenarnya bergantung kepada bagaimana sikap mereka terhadap perilaku seksual yang dilakukan pada masa pacaran. Menurut Triandis (1971), sikap adalah suatu ide yang digerakkan oleh emosi yang mempengaruhi kemunculan perilaku tertentu terhadap suatu objek sikap. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (emosi), dan *behavioral* (kecenderungan untuk bertindak). Interaksi dari ketiga komponen ini akan membentuk sikap positif ataupun negatif. Sikap positif menunjukkan kecenderungan untuk mendekati objek sikap, sedangkan sikap negatif menunjukkan kecenderungan untuk menjauhi objek sikap. Dengan mengetahui bagaimana sebenarnya sikap remaja terhadap perilaku seksual yang ditampilkan pada masa pacaran, maka hal ini dapat menjadi bahan untuk memprediksi perilaku yang akan muncul nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran pada remaja awal di Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan non-eksperimental kuantitatif dengan metode studi korelasional. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran pada remaja awal di Jakarta.

### *Partisipan*

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja awal, usia 12-15 tahun yang berdomisili di Jakarta dan pernah memiliki pengalaman berpacaran. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 orang.

### *Pengukuran*

Variabel pengetahuan kesehatan reproduksi diukur melalui kuesioner yang disusun berdasarkan buku yang ditulis oleh Kusmiran (2012). Kuesioner ini terdiri atas tiga bagian, dimana bagian pertama adalah soal isian, bagian kedua adalah soal benar-salah dan bagian ketiga adalah soal esai. Sedangkan variabel sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran disusun berdasarkan teori sikap dari Triandis (1971) dan dihubungkan dengan perilaku seksual yang dikemukakan oleh Santrock (2003, dalam Wanti Mutiara dkk, 2009). Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan tanda silang terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia sesuai dengan pendapat mereka.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pada masa pacaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi tidak mempengaruhi kesetujuan remaja untuk menampilkan perilaku seksual yang beresiko pada masa pacaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Agustiani, Dr. Hendriati,. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama.
- Christensen, Larry B,. 2007. Experimental Methodology. 9<sup>th</sup> edition. USA: Pearson.
- Hurlock, Elizabeth B,. 2002. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Kerlinger, Fred N,. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kumalasari, Intan., Andhyantoro, Iwan,. 2012. Kesehatan Reproduksi: Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Kusmiran, Eny,. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Maio, Gregory R., Haddock, Geoffrey,. 2010. The Psychology of Attitude and Attitude Change. 2<sup>nd</sup> edition. UK: SAGE.

- Monks, F. J., 2002. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, John W., 2010. Adolescent. 13<sup>th</sup> Edition. USA: McGraw-Hill Companies.
- Sarwono, Sarlito W., 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press.
- Steinberg., Laurence, (1999), *Adolescent*, 9<sup>th</sup> Edition, USA: McGraw-Hill Companies.
- Sugiyono., 2006. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triandis, Harry C., 1971. Attitude and Attitude Change. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Trihendradi, C. 2009. Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSETT.
- Usman., Prof. Dr. Husaini M.Pd.,M. T., Purnomo Setiady Akbar, M. Pd., 2008. Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Skripsi:**

- Berriyani, Arry., 2006. Hubungan Antara Pengetahuan Penyakit Menular Seksual dengan Sikap terhadap Hubungan Seks Pranikah pada Remaja di SMAN 11 Bandung. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Skripsi yang Tidak Dipublikasikan.
- Chandra, Nur Fitria. 2012. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) X2 di Kota Depok Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia: Skripsi.

### **Jurnal:**

- Alquaiiz, Aljaharah M., et al. Knowledge, Attitude and Source of Sexual Education Among Female Adolescents in Public and Private School in Central Saudi Arabia. Saudi Medical Journal. 2012. Vol. 33 (9): 1001-1009.
- Bakhom, Atef Y., et al. Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Risky Sexual Behavior Leading to HIV & STIs Among Egyptian Substance Abusers: A Cross-sectional Study. Advances in Public Health. 2014. Article: 10-701861.
- Nursal, Dien. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Vol. 2 No.2. 2008.
- Hunt, Darwin P., The Concept of Knowledge and How to Measure It. Journal of Intellectual Capital Vol. 4 No. 1. 2003. pp. 100-113.
- Lou, et al. Media's Contribution to Sexual Knowledge, Attitude and Behavior for Adolescent and Young Adult in Three Asian Cities. 2012.

- Maolinda, Nisa,. dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu. Pustaka Unpad.
- Moeliono, L,. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Remaja, Apa yang Masih Bisa Kita Lakukan? Majalah Kesehatan Perkotaan Vol. 11 No. 1 Agustus 2004.
- Mutiara, Wanti,. dkk. Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Kecamatan Jatinangor-Sumedang. Pustaka Unpad.
- Nurmansyah, Mochamad I,. dkk. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. BIMKMI Vol. 1 No. 2 Juni 2013.
- Risman, Barbara J., Allison, Rachel,. A Double Standard of Hooking Up: How Far Have We Come Toward A Gender Equality?. Social Science Research. 2013. Vol. 42. p. 1191-1206.
- Tang, Jie,. et al. Sexual Knowledge, Attitude and Behavior Among Unmarried Migrant Female Workers in China: A Comparative Analysis. BMC Public Health. 2011. Vol. 11: 917.
- Tegegn, et al. A Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Adolescents: A Communication Based Study in Jimma Town, Southeast Ethiopia. 2008.
- Yazici, et al. The Determination of University Students Knowledge, Attitude and Behavior on the Matter of Sexual Health. 2012.

#### **Modul Online:**

- BKKBN & Kemenkes RI. 2012. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. UNICEF Indonesia. 2004. *Booklet: HIV/AIDS dan NAPZA*.
- Washington State Department of Health. 2007. Sexually Transmitted Disease. DOH Pub 347-002 11.

#### **Artikel Online:**

- <http://idai.or.id/public-articles/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial.html>
- <http://jakarta.okezone.com/read/2013/12/14/500/912239/97-persen-pelajar-smp-bersentuhan-dengan-pornografi>
- [http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com\\_content&task=view&id=360&Itemid=](http://www.kancilku.com/Ind//index.php?option=com_content&task=view&id=360&Itemid=)

[http://kampus.okezone.com/read/2014/06/13/560/998622/mengapa-kita-harus-tahu-tentang-pendidikan-seksual](http://kampus.okezone.com/read/2014/06/13/560/998622/mengapa-kita-harus-tahu-tentang-<u>pendidikan-seksual</u>)

[http://kidshealth.org/teen/sexual\\_health/changing\\_body/puberty.html](http://kidshealth.org/teen/sexual_health/changing_body/puberty.html)

<http://www.kupang-online.com/2011/11/seperempat-persen-lebih-pelajar-di-kota.html>

[http://lifestyle.okezone.com/read/2011/12/12/27/541101/perilaku-seks-remaja-mengkhawatirkan](http://lifestyle.okezone.com/read/2011/12/12/27/541101/perilaku-seks-remaja-<u>mengkhawatirkan</u>)

[http://www.merdeka.com/peristiwa/seks-bebas-mahasiwa-di-bandung-kian-memprihatinkan.html](http://www.merdeka.com/peristiwa/seks-bebas-mahasiwa-di-bandung-kian-<u>memprihatinkan.html</u>)

<http://poskotanews.com/2012/05/27/209-persen-abg-hamil-di-luar-nikah/>

<http://pondokibu.com/pentingnya-pendidikan-seks-untuk-remaja.html>

[http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/11/07/mvw6bw-%09kasuskasus-seks-bebas-pelajar-dalam-tiga-bulan-terakhir](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/11/07/mvw6bw-%09kasuskasus-seks-<u>bebas-pelajar-dalam-tiga-bulan-terakhir</u>)

[http://www.theguardian.com/politics/2013/nov/04/why-is-puberty-starting-younger-precocious](http://www.theguardian.com/politics/2013/nov/04/why-is-puberty-starting-younger-<u>precocious</u>)

[http://www.tempo.co/read/news/2011/10/21/179362621/47-Persen-Siswa-Palu-Sudah-Berhubungan-Seks](http://www.tempo.co/read/news/2011/10/21/179362621/47-Persen-Siswa-Palu-Sudah-<u>Berhubungan-Seks</u>)

[http://www.tempo.co/read/news/2012/12/30/058451143/Perilaku-Seksual-Siswa-Surabaya-Semakin-Parah](http://www.tempo.co/read/news/2012/12/30/058451143/Perilaku-Seksual-Siswa-Surabaya-<u>Semakin-Parah</u>)